

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan instrumen utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tidak semata-mata berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan sebagai alat utama dalam menjalin hubungan sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat mengemukakan pendapat, meminta, menolak, memberi perintah, bahkan menjaga hubungan sosial dengan individu lain. Situasi sosial turut menentukan bagaimana seseorang bertutur. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Widi et al. (2021) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa bahasa menempati peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan keterlibatan orang lain. Dengan demikian, bahasa memungkinkan proses komunikasi sehari-hari berlangsung lebih efektif dan mempermudah interaksi antarmanusia.

Pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. mempelajari struktur bahasa dan mempelajari bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Chaer (2012) menyatakan bahwa linguistik tidak hanya membahas bahasa sebagai sistem, tetapi juga mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan bahasa secara umum. Pragmatik adalah disiplin yang mempelajari makna ujaran yang disampaikan oleh penutur dan dipahami oleh mitra tutur berdasarkan konteks komunikasi. Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak hanya mempelajari penutur dan mitra tutur saja, melainkan pragmatik juga dapat untuk mempelajari

objek berbentuk audio, audio visual serta buku (tulisan) yang dibaca. Pragmatik memiliki pokok bahasan yang luas, salah satunya yaitu deiksis.

Deiksis memiliki arti pertunjukan melalui bahasa, yang artinya setiap kata yang mengandung deiksis dapat diketahui tujuannya pada saat penutur dan mitra tutur memiliki konteks tuturan. Deiksis merupakan unsur yang dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas makna tuturan sesuai dengan konteks. Deiksis dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dalam berbagai aspek, yaitu dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan, termasuk dalam karya sastra seperti novel. Bahasa dalam novel berperan untuk menciptakan karakter tokoh yang hidup, membangun latar yang meyakinkan, dan menyusun alur cerita yang menarik agar pembaca dapat memahami isi cerita dengan jelas. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat menjadi sangat penting untuk membantu pembaca mengikuti alur dan memahami tema serta konflik dalam novel

Deiksis merupakan salah satu kajian penting dalam ilmu pragmatik, yaitu cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa berdasarkan konteks tuturan. Penggunaan deiksis dalam penulisan novel tidak dapat dihindari karena sangat berguna dalam membantu pembaca memahami siapa yang sedang berbicara, kapan peristiwa terjadi, dan di mana tempat kejadian berlangsung. Tiga jenis deiksis yang paling umum ditemukan dalam narasi novel adalah deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Deiksis persona berfungsi untuk menunjukkan siapa saja yang terlibat dalam komunikasi, seperti tokoh penutur, lawan tutur, atau tokoh yang dibicarakan. Deiksis tempat berperan dalam menggambarkan lokasi kejadian yang dialami oleh tokoh, sedangkan deiksis waktu menunjukkan kapan peristiwa berlangsung, baik

masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto et.al (2022) menyebutkan bahwa deiksis memiliki bentuk dan fungsi yang sangat beragam dan berperan penting dalam membangun hubungan antara bahasa dan konteks sehingga makna dalam teks menjadi lebih mudah dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap penggunaan deiksis dalam novel tidak hanya penting bagi penulis agar dapat menyusun tuturan yang efektif, tetapi juga bagi pembaca agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti alur cerita.

Novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire diterbitkan oleh Bukune dengan cetakan pertama pada 1 Maret 2023 dan merupakan cetakan kelima pada bulan Juli 2023. Novel ini diadaptasi dari cerita fiksi yang diunggah oleh Skysphire di salah satu platform sosial media X dalam bentuk AU (*Alternative Universe*), yaitu utasan cerita fiksi yang diunggah sebagai potongan-potongan tangkap layar pesan teks. Cerita novel ini berfokus pada Sera, seorang perempuan yang menghadapi kesepian, stres, dan kebingungan dalam hubungan jarak jauh dengan kekasihnya, Richard, seorang penyanyi terkenal. Kehidupan Sera berubah ketika Malio, seorang tetangga, muncul dan menjadi teman sekaligus sosok pendukung emosionalnya. Cerita berkembang melalui hubungan cinta segitiga antara Sera, Richard, dan Malio, di mana Sera belajar memahami perasaan dan kebutuhannya sendiri. Latar cerita yang berada di Malioboro, Yogyakarta pada malam hari menambah nuansa emosional dan dramatis pada alur cerita, sekaligus memberi konteks yang kuat bagi penunjukan tempat dan waktu dalam narasi. Novel ini juga menyentuh aspek psikologi tokoh utama, karena Sera digambarkan mengalami tekanan emosional dan depresi ringan, serta melalui interaksi dengan Malio

menunjukkan proses pemulihan mental, introspeksi diri, dan pengelolaan konflik batin.

Novel ini menarik untuk diteliti karena penggunaan bahasanya banyak bergantung pada konteks percakapan, hubungan antar tokoh, serta situasi yang melatarbelakangi peristiwa dalam cerita. Alur yang dibangun melalui interaksi langsung maupun pesan teks membuat makna tuturan tidak bisa dipahami secara lepas dari siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, dan dalam keadaan apa tuturan disampaikan. Sebagai novel yang terbit pada tahun 2023, karya ini juga mempresentasikan gaya bahasa generasi masa kini yang di pengaruhi oleh media sosial, sehingga menunjukkan bentuk penggunaan bahasa yang relevan dengan perkembangan komunikasi masa kini. Oleh karena itu, novel ini memberikan ruang kajian yang tepat untuk meneliti bagaimana unsur kebaahasaan digunakan untuk membangun makna berdasarkan konteks dalam teks naratif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan deiksis pada novel karya Skysphire. Pengkajian ini dianggap penting karena penggunaan deiksis memiliki peran besar dalam membantu pembaca memahami konteks tuturan, hubungan antartokoh, serta alur peristiwa yang dibangun dalam sebuah karya sastra. Selain itu, analisis deiksis dapat memberikan gambaran mengenai cara pengarang memanfaatkan unsur kebaahasaan untuk membangun makna secara kontekstual dalam teks naratif. Atas dasar tersebut, peneliti mengangkat judul “Penggunaan Deiksis dalam Novel *Malioboro at Midnight* Karya Skysphire”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire?
- 1.2.2 Bagaimanakah fungsi penggunaan deiksis pada novel *Malioboro at Midnighht* karya Skysphire?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire.
- 1.3.2 Mendeskripsikan fungsi penggunaan deiksis pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis dan penggunaan deiksis secara umum dan sebagai bahan penunjang bagi peneliti lainnya sebagai referensi dan memberikan informasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini membantu pemahaman terhadap isi novel *Malioboro at Midnight* melalui penafsiran penggunaan deiksis yang tepat, sehingga pembaca mampu menangkap makna kontekstual dari setiap ujaran atau narasi yang disampaikan tokoh-tokohnya.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini digunakan untuk pemahaman serta kemampuan analisis terhadap penggunaan deiksis persona, waktu, dan tempat dalam teks sastra secara kontekstual guna mendukung kegiatan akademik dan penulisan karya ilmiah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan penunjang dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis deiksis dengan kajian pragmatik.
- d. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran sebagai sarana penambah informasi dalam pembelajaran, terutama pada saat pendidik memperkenalkan analisis konteks, tuturan dalam teks cerita.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki pokok pembahasan terbatas. Batasan pada penelitian penting untuk menjaga agar tepat relevan dan sejalan dengan tujuan utama yaitu memahami penggunaan deiksis yang ada dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Penelitian ini berfokus pada penggunaan jenis deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu yang terdapat pada novel *Malioboro at Midnight* sebagai objek penelitian. Deiksis tersebut dipilih karena deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu sering muncul dan memiliki peran yang penting dalam menggambarkan penokohan perorangan, penggambaran waktu dan latar dalam suatu peristiwa.

1.6 Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan pemahaman dalam judul penelitian, maka peneliti akan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- a. Pragmatik: pragmatik digunakan sebagai kajian bahasa yang menelaah makna tuturan berdasarkan konteksnya. Kajian pragmatik digunakan peneliti untuk memahami makna ujaran novel *Malioboro at Midnight* ditentukan oleh hubungan antar penutur, mitra tutur, situasi, waktu, serta latar belakang yang muncul dalam dialog dan narasi pada novel.
- b. Deiksis: kata atau frasa dalam novel yang maknanya bergantung pada konteks tuturan, digunakan untuk menunjukkan orang, tempat dan waktu pada penelitian novel *Malioboro at Midnight* serta memahami unsur kebahasaan tersebut untuk membangun makna naratif, hubungan antar tokoh serta konteks cerita yang ada pada novel.
- c. Novel: novel merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi panjang yang menjadi sumber data utama penelitian ini. Objek penelitian ini berupa novel yang berjudul *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Novel tersebut dianalisis untuk menelusuri deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu yang muncul pada narasi dan dialog.
- d. Deiksis Persona: deiksis persona pada penelitian ini dioperasionalkan sebagai frasa yang merujuk pada pelaku komunikasi dalam novel seperti penutur, mitra tutur, atau pihak yang sedang dibicarakan. Contoh deiksis persona yang terdapat dalam novel *Malioboro at Midnight* antara lain yaitu saya, gue, kamu, lo, mereka, dia.

- e. Deiksis Tempat: deiksis tempat digunakan sebagai unsur bahasa penunjuk referensi lokasi atau tempat dalam suatu tuturan khususnya pada penelitian ini yaitu yang terdapat dalam novel *Malioboro at Midnight*. Analisis dilakukan dengan menelukan kata “di sini”, “di sana”, “ke sana”, bentuk lain yang menggambarkan lokasi kejadian dalam cerita novel.
- f. Deiksis Waktu: deiksis waktu digunakan sebagai unsur bahasa yang merujuk waktu terjadinya suatu peristiwa. Penelitian ini mengidentifikasi kata “kemarin”, “malam ini”, “nanti” atau bentuk keterangan waktu lain yang digunakan pengarang untuk menandai urutan dan situasi temporal dalam cerita.